E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2766-2783
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Potensi Sosial Keagamaan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pasir Penyu

Nur Annisa[1], Riswani[2], Miftahul Arham[3]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: 12340422226@students.uin-suska.ac.id riswani@uin-suska.ac.id
12320113323@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi lokal serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan ekonomi. Artikel ini bertujuan menganalisis model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan prinsip manajemen Islam dalam konteks Kecamatan Pasir Penyu. Kecamatan Pasir Penyu memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam aspek sosial, keagamaan, ekonomi, pendidikan, maupun budaya. Selain potensi tersebut, kehidupan masyarakat juga didukung oleh nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kebersamaan, kepedulian sosial, dan aktivitas keagamaan yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperkuat potensi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada kearifan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi dan identifikasi potensi, koordinasi dengan pemangku kepentingan, perencanaan program, pelaksanaan dan pendampingan, serta evaluasi. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pemberdayaan, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi modal penting dalam memperkuat kehidupan sosial, aktivitas keagamaan, serta potensi ekonomi masyarakat. Pemberdayaan berbasis kearifan lokal juga dapat membangun partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, penguatan potensi lokal melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung terciptanya masyarakat yang aktif, mandiri, dan berkelanjutan.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2766-2783
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kearifan Lokal, Potensi sosial, Keagamaan, Pasir Penyu

Abstract

Community empowerment is an effort to develop local potential and enhance community independence in responding to various social and economic changes. This article aims to analyze a community empowerment model that integrates local wisdom values with Islamic management principles in the context of Pasir Penyu Sub-district. Pasir Penyu District has diverse potentials that can be developed in the social, religious, economic, educational, and cultural sectors. In addition to these potentials, community life is supported by local wisdom values such as mutual cooperation, togetherness, social concern, and religious activities that have developed as part of daily life. This activity aims to identify and strengthen community potential through a local wisdom-based empowerment approach. The implementation method used a participatory approach through several stages, including observation and identification of potential, coordination with stakeholders, program planning, implementation and mentoring, and evaluation. This approach positioned the community as active subjects in the empowerment process, while students served as facilitators and mentors. The results indicate that the utilization of local potential and community involvement can serve as important assets in strengthening social life, religious activities, and community economic potential. Local wisdom-based empowerment can also encourage community participation and a sense of ownership toward the activities being implemented. Therefore, strengthening local potential through collaboration among communities, local governments, and relevant stakeholders is expected to contribute to building an active, independent, and sustainable community.

Keywords: *community empowerment, local wisdom, social potential, religious potential, economic potential, Pasir Penyu.*

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali, mengelola, serta mengembangkan potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan menggali dan mengoptimalkan potensi individu maupun kelompok. Proses tersebut mencakup pengembangan kemampuan, kreativitas, pola pikir, serta keterampilan masyarakat agar mampu menghasilkan tindakan dan perubahan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. (Margayaningsih 2025)

Pemberdayaan tidak semata-mata diarahkan pada pemberian bantuan dalam jangka pendek, tetapi mencakup upaya memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, masyarakat ditempatkan sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam proses pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Melalui proses tersebut, pemberdayaan diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih mandiri, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tantangan, serta mampu menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.(Furoida 2025)

Pembangunan masyarakat pada dasarnya tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perlu menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam pembangunan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pendekatan tersebut dapat mendorong terbentuknya kemandirian sekaligus memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan. Di tengah perkembangan zaman dan masuknya berbagai pengaruh dari luar, kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga nilai, kebiasaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Meskipun perubahan tersebut dapat memberikan manfaat, dampak yang muncul juga dapat memengaruhi kondisi sosial, lingkungan, serta

menimbulkan ketimpangan dalam masyarakat.(Unayah 2016) Oleh sebab itu, berbagai permasalahan sosial yang berkembang perlu dihadapi melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Pemberdayaan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai dan potensi lokal sebagai dasar dalam memperkuat kemandirian serta kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang tumbuh serta berkembang dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan alam maupun budaya setempat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan cara pandang dan pola kehidupan masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui adat istiadat, cerita, seni, kebiasaan, serta berbagai praktik sosial. Keberadaan kearifan lokal tidak hanya menjadi bagian dari identitas suatu masyarakat, tetapi juga berperan sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial, mengelola sumber daya, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan manusia dan lingkungan.

Dalam perkembangannya, kearifan lokal juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas masyarakat. Pengaruh budaya dari luar dapat diterima dan disesuaikan dengan kondisi setempat, sehingga masyarakat tetap mampu mempertahankan karakter budaya yang dimilikinya. Dengan demikian, kearifan lokal dapat menjadi salah satu modal sosial sekaligus sarana penguatan masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial.(Zulhuda dkk. 2025)

Kecamatan Pasir Penyu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, dengan Air Molek sebagai ibu kota kecamatan. Wilayah ini memiliki karakteristik dataran rendah dengan kawasan permukiman dan aktivitas ekonomi yang terus berkembang. Letaknya yang relatif strategis serta didukung oleh akses menuju jalur Lintas Timur Sumatera menjadikan Kecamatan Pasir Penyu memiliki potensi dalam pengembangan berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Dari sisi sumber daya alam, Kecamatan Pasir Penyu memiliki potensi pertanian, perkebunan, serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

Perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat, sementara lahan yang subur di sekitar aliran Sungai Indragiri juga dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pertanian, seperti penanaman jagung, pisang, dan sayuran. Selain itu, pada beberapa wilayah terdapat potensi tanah yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan batu bata. Beragam potensi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Pasir Penyu memiliki sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.(Pasir Penyu, Indragiri Hulu 2023)

Kecamatan Pasir Penyu memiliki potensi ekonomi masyarakat yang berkembang melalui kegiatan perdagangan, pertanian, perkebunan, dan berbagai usaha rumah tangga. Namun, dalam pengembangannya, pelaku usaha masih dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pengelolaan usaha, akses pembiayaan, pemasaran, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada bantuan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonominya.(Yulia Febriyati 2025) Pengembangan potensi daerah menjadi salah satu pendekatan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Potensi lokal mencakup berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah, baik berupa sumber daya alam, sosial, budaya, maupun ekonomi yang memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri.(Setyawan dkk. 2025)

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki, Kecamatan Pasir Penyu memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Namun, keberagaman potensi tersebut perlu didukung oleh partisipasi masyarakat serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta memperkuat potensi masyarakat dalam aspek sosial, keagamaan, dan ekonomi dengan tetap memperhatikan karakteristik dan nilai-nilai lokal yang berkembang di Kecamatan Pasir Penyu. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat sebagai pelaku dalam proses pengembangan potensi wilayah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan

manfaat berupa meningkatnya partisipasi, kemandirian, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, sekaligus memperkuat keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan selama periode KKN pada bulan Juli–Agustus 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di wilayah pelaksanaan KKN yang meliputi berbagai kelompok masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, pelaku usaha, serta anak-anak dan remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan pemerintah setempat dan masyarakat sebagai mitra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Metode utama dalam pendekatan ini menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima atau objek pembangunan, tetapi juga dilibatkan sebagai pihak yang berperan dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan kegiatan, mengambil keputusan, serta melaksanakan program pembangunan. Dengan demikian, PRA mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan di lingkungannya.(Wendi Irawan D dkk. 2016, 2016)

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan identifikasi potensi, yaitu mengamati kondisi masyarakat serta mengidentifikasi potensi dan kebutuhan dalam bidang sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.
2. Koordinasi dan penyusunan program, yaitu melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat dan unsur masyarakat untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi serta potensi wilayah.
3. Pelaksanaan kegiatan, yaitu melaksanakan program secara bersama-sama dengan masyarakat berdasarkan bidang dan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

4. Pendampingan, yaitu memberikan dukungan dan mendampingi masyarakat selama kegiatan berlangsung agar masyarakat dapat terlibat secara aktif.
5. Evaluasi, yaitu melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat, respons, manfaat, serta kendala yang ditemukan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memperkuat potensi masyarakat dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya disajikan dalam bentuk flowchart yang menggambarkan tahapan mulai dari observasi hingga evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Pasir Penyu dilakukan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup bidang sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, serta lingkungan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program, tetapi juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat sehingga potensi yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat dapat terus diperkuat.

1. Penguatan Potensi Sosial Masyarakat

Potensi sosial masyarakat di Kecamatan Pasir Penyu terlihat melalui adanya budaya kebersamaan, gotong royong, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan dan kemasyarakatan. Nilai-nilai tersebut menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pemberdayaan masyarakat. Potensi sosial menjadi salah satu aspek yang terlihat dalam pelaksanaan KKN di Kecamatan Pasir Penyu. Potensi tersebut tercermin melalui kebiasaan masyarakat dalam melakukan gotong royong, kegiatan kemasyarakatan, serta keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan bersama.

Salah satu bentuk kegiatan yang memperlihatkan potensi tersebut adalah pelaksanaan gotong royong di Kelurahan Sekar Mawar. Kegiatan dilakukan di beberapa lokasi, antara lain kantor kelurahan, SLB Negeri Indragiri Hulu, Puskesmas

Kecamatan Pasir Penyu, dan lapangan yang digunakan untuk kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan bersama berbagai pihak dan bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus mempererat hubungan dan kerja sama antara mahasiswa, perangkat kelurahan, instansi, dan masyarakat.

Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa bersama pemerintah setempat dan masyarakat sehingga tercipta kerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi turut berperan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Penguatan potensi sosial juga terlihat dalam kegiatan kepanitiaan dan perlombaan HUT Kemerdekaan di beberapa Lingkungan di Kecamatan Pasir Penyu. Mahasiswa terlibat dalam rapat persiapan, pengumpulan sumbangan masyarakat, gotong royong, pelaksanaan perlombaan, hingga kegiatan setelah acara. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak selalu diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat pelatihan atau pemberian keterampilan. Penguatan hubungan sosial, kerja sama, dan partisipasi masyarakat juga merupakan bagian dari proses pemberdayaan, karena masyarakat didorong untuk terlibat dan mengambil peran dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupannya.

Selain menghasilkan lingkungan yang lebih tertata, kegiatan bersama tersebut juga memperkuat interaksi dan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Budaya gotong royong yang telah berkembang di tengah masyarakat menjadi modal sosial yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.

2. Penguatan Potensi Keagamaan Masyarakat

Potensi keagamaan merupakan salah satu potensi yang cukup menonjol dalam kegiatan KKN di Kecamatan Pasir Penyu. Berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan keagamaan berupa yasinan dan wirid yang melibatkan berbagai

kelompok masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun kebersamaan dan pembinaan masyarakat. Kegiatan tersebut juga dilakukan secara rutin dan mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, serta kepedulian antarwarga.

Penguatan potensi keagamaan dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengaji, Didikan Subuh, yasinan, majelis taklim, serta kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan pendidikan keagamaan bagi anak-anak, mahasiswa turut membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan, doa sehari-hari, serta materi keagamaan lainnya. Sementara itu, kegiatan majelis taklim dan yasinan menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi dan interaksi antaranggota masyarakat.

Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga dikembangkan melalui kegiatan perlombaan keagamaan yang melibatkan anak-anak dan remaja. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan sekaligus meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Dengan demikian, penguatan potensi keagamaan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui pembentukan partisipasi dan kebersamaan masyarakat.

3. Penguatan Potensi Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang turut diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN di beberapa wilayah tidak hanya berfokus pada kegiatan sosial dan keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pendidikan anak dan remaja. Potensi pendidikan masyarakat tidak hanya terdapat pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga pada kegiatan pendidikan keagamaan dan pembinaan anak-anak serta remaja di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pendidikan keagamaan. Mahasiswa memberikan pendampingan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain pembelajaran akademik, kegiatan juga diarahkan pada pembentukan pengetahuan dan kesadaran mengenai persoalan yang dekat dengan

kehidupan masyarakat, seperti literasi digital dan pencegahan penyalahgunaan pinjaman online.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Keterlibatan mahasiswa menjadi bentuk pendampingan yang membantu masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, memperoleh tambahan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendukung proses pendidikan masyarakat. Keterlibatan anak-anak dan remaja dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi bagian dari upaya memperkuat kapasitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam kegiatan pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai proses pembelajaran formal, tetapi juga sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat mendukung perkembangan anak dan generasi muda.

4. Penguatan Potensi Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Pasir Penyu memiliki potensi ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas pertanian, perkebunan, perdagangan, dan usaha masyarakat. Kondisi wilayah yang memiliki tanah cukup subur mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan, antara lain kelapa sawit, karet, jagung, pisang, dan sayuran. Selain itu, kawasan Air Molek menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Potensi ekonomi masyarakat Kecamatan Pasir Penyu didukung oleh berbagai kegiatan usaha, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan usaha rumah tangga. Keberadaan pelaku usaha dan pedagang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan akses terhadap layanan digital.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan penggunaan QRIS bagi pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas pembayaran digital. Kegiatan ini memberikan pengenalan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah. Penggunaan teknologi tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan

kapasitas pelaku usaha dalam menyesuaikan kegiatan ekonomi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Selain pendampingan digital, kegiatan pemberdayaan juga diarahkan pada pengenalan dan penguatan potensi usaha masyarakat melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha dan lingkungan sekitar. Pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang disertai dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dapat menjadi salah satu langkah dalam mendorong kemandirian ekonomi.

5. Kearifan Lokal sebagai Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Kearifan lokal menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kecamatan Pasir Penyu. Hal tersebut terlihat sejak tahap awal kegiatan, ketika mahasiswa melakukan observasi dan pemetaan terhadap kondisi serta potensi masyarakat. Salah satunya tahap pemetaan yang mempertimbangkan kebermanfaatan kearifan lokal dalam penyusunan program. Dengan demikian, program pemberdayaan tidak dibuat secara terpisah dari kehidupan masyarakat, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan yang telah berkembang di lingkungan setempat Berbagai kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat. Nilai gotong royong, kebersamaan, kepedulian sosial, serta aktivitas keagamaan yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat merupakan modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan berbasis kearifan lokal memungkinkan kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebiasaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah terlibat dalam kegiatan. Dalam konteks Kecamatan Pasir Penyu, nilai-nilai tersebut terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan mempertahankan nilai yang telah berkembang sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan masa kini, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang lebih aktif dan mandiri. Hal ini menjadi penting karena kearifan lokal seperti rewang, gotong royong, yasinan/wirid, Maulid Nabi, dan kesenian Kuda Kepang memiliki nilai sosial dan budaya yang dapat menjadi modal dalam menggerakkan masyarakat.

6. Partisipasi dan Kolaborasi Sebagai Unsur Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat berkaitan dengan adanya partisipasi dan kolaborasi berbagai pihak. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan masyarakat, pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok lainnya menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan.

Pola tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, pendidikan, perlombaan HUT RI, hingga kegiatan budaya.Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari adanya partisipasi dan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat. Kolaborasi tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus membantu mahasiswa memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dapat berjalan ketika masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu menghubungkan potensi masyarakat dengan kegiatan yang dapat mendukung pengembangannya.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di Kecamatan Pasir Penyu dapat dipahami sebagai proses yang memanfaatkan nilai kebersamaan, gotong royong, religiusitas, kepedulian, serta potensi ekonomi dan pendidikan sebagai modal untuk memperkuat keterlibatan masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan KKN tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong masyarakat mengenali dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

NO	Bidang	Kegiatan	Pihak Terlibat	Potensi yang diperkuat

1.	sosial	• Gotong royong dan bakti sosial • Solidaritas dan kepedulian sosial	Masyarakat, Pemudaperangkat kelurahan, instansi	Solidaritas, kepedulian sosial, partisipasi dan kerja sama
2.	Sosial-Budaya	• Pembuatan dan dekorasi gapura	Masyarakat dan perangkat kelurahan	Gotong royong dan kreativitas
3.	Keagamaan	• Yasinan/Wirid • Maulid Nabi SAW	Masyarakat, anak-anak, remaja, dan Tokoh Agama	Religiusitas dan Silaturrahmi dan keagamaan
4.	Pendidikan	• Mengajar dan sosialisasi di TK, SD, SMP dan SMA • Bimbingan Belajar	Anak-anak/pelajar	Pengetahuan, kemampuan belajar dan Kapasitas generasi muda
5.	Ekonomi	• Pendampingan Pengggunaan Qris	Pelaku Usaha	Literasi dan Adaptasi Digital
6.	Lingkungan	• Gotong royong membersihkan fasilitas umum	Masyarakat dan Instansi	Kepedulian lingkungan

Tabael tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan memiliki bentuk yang beragam. Namun, seluruh kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan upaya menguatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat. Kegiatan sosial

memperkuat kerja sama, kegiatan keagamaan mempertahankan nilai religius masyarakat, kegiatan pendidikan mendukung kapasitas generasi muda, sedangkan kegiatan ekonomi mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Tabel 2. Paratisipasi Masyarakat dan Hasil yang Dicapai

No	Kegiatan	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Hasil/Manfaat
1	Gotong Royong	Masyarakat bekerja bersama mahasiswa dan pemerintah setempat	Lingkungan/fasilitas menjadi lebih bersih dan hubungan sosial semakin terjalin
2	HUT RI dan perlombaan	Rapat, pengumpulan sumbangan, persiapan, pelaksanaan dan gotong royong	¥Meningkatkan kebersamaan dan keterlibatan masyarakat
3	Pembuatan gapura	Masyarakat bersama perangkat kelurahan dan mahasiswa mempersiapkan bahan, membuat dan menghias gapura	Terbentuk kerja sama dalam kegiatan masyarakat; Kelurahan Sekar Mawar meraih Juara II lomba gapura
4	Yasinan/Wirid	Masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama	Memperkuat kebersamaan, religiusitas dan silaturahmi
5	Maulid Nabi	Masyarakat dan generasi muda terlibat dalam kegiatan keagamaan	Mendorong keterlibatan generasi muda dan mempererat hubungan masyarakat
6	Kegiatan pendidikan	Anak-anak/pelajar mengikuti pembelajaran dan bimbingan	Mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan

7	Pendampingan QRIS	Pelaku usaha berpartisipasi dalam proses pengenalan/penggunaan QRIS	Mendukung kemampuan adaptasi terhadap pembayaran digital

Tabel ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima kegiatan, tetapi turut terlibat dalam proses pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pola pelaksanaan KKN yang dalam laporan menekankan pentingnya observasi, pemetaan, koordinasi, pelaksanaan bersama masyarakat, serta evaluasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Pasir Penyu menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki beragam potensi sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Potensi tersebut tidak hanya berasal dari sumber daya yang dimiliki masyarakat, tetapi juga dari nilai-nilai yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kebersamaan, kepedulian sosial, religiusitas, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam proses penguatan potensi lokal. Kegiatan gotong royong, kepanitiaan dan perlombaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan keagamaan seperti yasinan, wirid, majelis taklim, Didikan Subuh, serta peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi ruang bagi masyarakat untuk mempertahankan sekaligus memperkuat nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Sementara itu, kegiatan pendidikan melalui pembelajaran, bimbingan, dan sosialisasi memberikan tambahan pengetahuan bagi anak-anak dan generasi muda. Pada aspek ekonomi, pendampingan

penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan transaksi digital.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi modal sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Nilai gotong royong, kebersamaan, rewang, aktivitas keagamaan, serta berbagai kegiatan budaya yang berkembang di masyarakat dapat menjadi dasar untuk membangun partisipasi dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pendekatan yang menyesuaikan program dengan kondisi, kebiasaan, dan kebutuhan masyarakat membuat kegiatan pemberdayaan lebih mudah diterima dan dilaksanakan secara bersama-sama. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari identitas masyarakat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan potensi wilayah.

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku usaha, serta kelompok masyarakat lainnya. Dalam proses tersebut, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan masyarakat menjadi subjek yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Pola kolaboratif tersebut memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, sekaligus membantu mahasiswa memahami kondisi serta potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di Kecamatan Pasir Penyu dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat potensi sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat. Penguatan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui terlaksananya berbagai kegiatan, tetapi juga melalui meningkatnya ruang partisipasi, kerja sama, interaksi sosial, dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan lingkungannya. Oleh karena itu, keberlanjutan pemberdayaan masyarakat perlu didukung melalui kerja sama yang berkesinambungan antara masyarakat, pemerintah, lembaga keagamaan, pelaku usaha, pemuda, dan pihak terkait lainnya. Dengan mempertahankan nilai-nilai lokal sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, potensi lokal di Kecamatan Pasir Penyu diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga mendorong terbentuknya masyarakat yang aktif,

mandiri, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Furoida, Dian Ashfi. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Strateginya." https://yiari.or.id/pemberdayaan-masyarakat/.

Margayaningsih, Dwi Iriani. 2025. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa."

Pasir Penyu, Indragiri Hulu. 2023. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.

Setyawan, Antonius Ary, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, dan Rieneke Ryke Kalalo. 2025. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal : Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):1494–1503. doi:10.31004/jerkin.v4i1.1769.

Unayah, Nunung. 2016. "IdentifikasI Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil."

Wendi Irawan D, Wendi Irawan D., Deria Hadianisa, Januar Irfansyah, Karnati, dan Wendi Irawan D. 2016. "Metode Dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat | PDF." https://id.scribd.com/doc/76408558/Metode-Pemberdayaan-Masyarakat.

Yulia Febriyati. 2025. "Efektivitas Program Zakat dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak* 2(4):276–86. doi:10.61132/jbep.v2i4.2048.

Zulhuda, Rahmania, Intan Putri Delima, Wesi Oktavianti, Fadhilatul Azizah, dan Fera Zora. 2025. "Kearifan Lokal Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(3):2089–2100. doi:10.31004/innovative.v5i3.19289.